

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Makanan Hokkian merupakan makanan dari Suku Tionghoa Hokkian yang telah menjadi bagian dari budaya dan makanan Indonesia. Akulturasi yang terjadi pada makanan Hokkian dan makanan Indonesia menyebabkan makanan Hokkian mulai jarang diketahui oleh masyarakat termasuk oleh keturunan Suku Hokkian di Indonesia sendiri. Jarangnya budaya Hokkian ditunjukkan pada media-media menyebabkan semakin menurunnya *awareness* para keturunan Suku Hokkian di Indonesia terhadap budaya makanan Hokkian sendiri apabila hal ini dibiarkan, akan terjadi kepunahan budaya Hokkian yang juga akan berdampak pada pengikisan nilai budaya Indonesia serta hilangnya identitas Hokkian sendiri.

Masalah yang terjadi pada menurunnya *awareness* terhadap makanan Hokkian disebabkan oleh kurangnya media yang memberikan informasi terkait makanan Hokkian, oleh karena itu penulis memutuskan untuk membuat sebuah perancangan webtoon sebagai media penyampaian informasi makanan Hokkian untuk kalangan dewasa muda keturunan Hokkian di Tangerang dengan menggunakan teori perancangan komik digital dari buku “*The Complete Guide to Self-Publishing Comics: How to Create and Sell Comic Books, Manga and Webcomics*” milik Comfort Love dan Adam Withers (2015). Selain sebagai media hiburan yang disukai oleh kalangan dewasa awal di Tangerang, penyampaian informasi dalam bentuk komik dapat diterima dengan baik oleh pembacanya sehingga pemanfaatan komik sebagai media penyampaian informasi dapat membawakan solusi bagi permasalahan tentang makanan Hokkian yang ada.

Dalam mencari data, penulis melakukan Focus Group Discussion bersama dengan kalangan dewasa awal berusia 18 – 25 tahun keturunan Hokkian dari Tangerang dan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar kalangan dewasa muda di Tangerang memang hampir tidak mengenali makanan Hokkian. Pencarian data

untuk informasi tentang makanan Hokkian dilakukan penulis dengan wawancara bersama Fiona Yuan, seorang jurnalis, MC Metro TV mandarin, dan juga seorang *content creator* budaya Tionghoa di Indonesia.

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada, penulis membuat sebuah media informasi berupa komik webtoon yang mengangkat cerita mengenai seorang mahasiswi keturunan Hokkian yang mengenali kembali identitas dirinya karena makanan Hokkian, Perancangan komik dimulai dari perancangan konsep yang mencakup *mind map*, perancangan judul, perancangan karakter, perancangan desain restoran, dilanjutkan pada tahap *writing* yaitu penulisan plot cerita yang mengacu pada teori *5 plot points*, setelah konsep dan alur cerita selesai, proses merancangan webtoon dimulai pada tahap *drawing* yaitu tahap pembuatan kanvas dan sketsa dari komik. Dilanjutkan pada tahap *lineart*, *coloring*, penulisan dialog dan narasi. Setelah komik webtoon selesai, penulis melanjutkan pada tahap *publishing* yaitu pengunggahan webtoon pada *platform* webtoon *canvas* dan melakukan *marketing* dengan promosi di sosial media instagram dan juga twitter. webtoon yang telah dirancang diujikan pada *alpha test* dan *beta best* sehingga mendapatkan *feedback* dari pembaca yang sebagian besar menikmati cerita serta visual yang ditampilkan dalam komik webtoon. mereka juga mengaku bahwa mereka mendapatkan informasi baru tentang makanan Hokkian dan memiliki ketertarikan untuk mencoba makanan Hokkian secara langsung.

Masalah tentang kurangnya *awareness* pada makanan Hokkian yang terjadi pada dewasa awal keturunan Hokkian di Tangerang disebabkan oleh minimnya media yang menyampaikan informasi tentang makanan Hokkian, oleh karena itu penulis membuat sebuah perancangan webtoon sebagai media penyampaian informasi. Penyampaian informasi melalui media komik dapat dinikmati sebagai hiburan oleh para kalangan dewasa muda tanpa mengabaikan informasi yang disampaikan sehingga penulis dapat meningkatkan *awareness* terhadap makanan Hokkian kepada para generasi dewasa awal keturunan Hokkian di Tangerang melalui media yang menarik dan tidak monoton.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan perancangan dalam topik makanan Hokkian, penulis mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan baru mengenai topik makanan dan budaya Hokkian. Namun, penelitian dan perancangan yang telah dilakukan penulis masih belum sempurna dan dapat ditingkatkan dengan lebih banyak melakukan pencarian data lapangan, serta pencarian informasi lebih dalam kepada narasumber dari Suku Hokkian asli. Saran selanjutnya adalah data yang didapatkan penulis belum sepenuhnya relevan dengan hasil penelitian sehingga diperlukan pencarian data yang lebih dalam dan akurat untuk peningkatan perancangan yang lebih baik lagi. Penambahan *chapter* dalam webtoon juga dapat meningkatkan jumlah informasi yang dapat disampaikan kepada pembacanya sehingga peningkatan efisiensi kerja dapat memberikan lebih banyak manfaat pada perancangan ini.

Penulis berharap laporan perancangan komik Webtoon makanan Hokkian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca yang hendak mengambil topik serupa ataupun pembaca yang ingin mempelajari tentang makanan Hokkian. Sebagai saran, penulis ingin menyampaikan beberapa hal kepada para pembaca laporan perancangan ini yaitu apabila pembaca yang membaca laporan perancangan ini berniat untuk mengambil topik serupa, pastikan untuk melakukan penelitian yang mendalam dan mencari informasi dari narasumber yang tepat untuk menghindari terjadinya misinformasi. Dalam melakukan penelitian dan perancangan mengenai tradisi dan budaya akan lebih baik untuk terjun ke lapangan dan mengamati secara langsung untuk mengenal kebudayaan lebih dalam.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A